

**BULLYING ATLET DIFABEL DALAM MENGIKUTI OLAHRAGA
PANAHAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Denta Aisyah
NIM. 14601241069

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

***BULLYING* ATLET DIFABEL DALAM MENGIKUTI OLAHRAGA
PANAHAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**


Disusun oleh:

Denta Aisyah Anafi'ah
NIM. 14601241069


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilakukan
Ujian Akhir Tugas skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Guntur M.Pd
NIP.198109262006041001

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., Mkes., AIFO
NIP. 198208152005011002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Denta Aisyah

NIM : 14601241069

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul : *Bullying* Atlet Difabel Dalam Mengikuti Olahraga
Panahan Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Denta Aisyah
NIM. 14601241069

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**BULLYING ATLET DIFABEL DALAM MENGIKUTI OLAHRAGA
PANAHAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:
Denta Aisyah Anafi'ah
NIM. 14601241069

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 16 Agustus 2018

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO Ketua Penguji/ Pembimbing		03-09-2018
Nurhadi Santoso, M.Pd. Sekretaris Penguji		03-09-2018
Amat Komari, M.Si. Penguji Utama		23-08-2018

Yogyakarta, September 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis (**Kutipan Aristoteles**)
2. Percayalah, akan ada pelangi setelah hujan turun (**Denta Aisyah**)
3. Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak (**Marcus Aurelius**)
4. Pendidikan berakar budaya bangsa mengakomodir lingkungan dan terbuka memecahkan masalah bersama-sama berkontribusi pada kehidupan bangsa (**Amat Komari, M.Si**)

PERSEMBAHAN

Ketika aku hadapi perjalanan hidup ini, aku tahu bahwa aku takkan mampu dan takkan sanggup, namun aku tahu bahwa aku tak sendirian, oleh karena itu karya yang sangat sederhana ini secara khusus penulis persembahkan untuk orang-orang yang punya makna istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Sam Suminarso dan Ibu Ummi Atiyah yang telah melahirkan, merawat, membimbing dengan penuh kesabaran dan memenuhi segala keperluanku dari kecil sampai dewasa, itu tidak lain hanya untuk mencapai cita-cita yang indah. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan, serta doa-doa yang selalu mengiringi langkahku.
2. Adikku Abi Nail Labib yang selalu mendoakan.

BULLYING ATLET DIFABEL DALAM MENGIKUTI OLAHRAGA PANAHAN DI DIY

Oleh :

Denta Aisyah
14601241069

ABSTRAK

Bullying adalah tindakan di mana satu orang atau lebih mencoba untuk menyakiti atau mengontrol orang lain dengan cara kekerasan. Ada banyak jenis *bullying*. Seringkali dijumpai, bahwa masalah mental atlet sesungguhnya bukan murni merupakan masalah psikologis, namun disebabkan oleh faktor teknis atau fisiologis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Instrumen penelitian berupa angket dengan validitas sebesar 0,940 dan reliabilitas 0,943. Subjek penelitian adalah atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY sebanyak 28 atlet. Teknik analisis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian analisis *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY sebagian besar masuk dalam kategori tinggi sebesar 35,71 %, kategori sedang sebesar 25 %, kategori rendah sebesar 25 %, kategori sangat tinggi sebanyak sebesar 7,14 %, dan kategori sangat kurang sebesar 7,14 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY dapat dikategorikan tinggi

Kata kunci : Bullying, Atlet Difabel, Olahraga Panahan

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “*Bullying* Atlet Difabel Dalam Mengikuti Olahraga Panahan Di DIY” dapat diselesaikan dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Penguji, Bapak/Ibu selaku sekretaris penguji, Bapak/Ibu selaku penguji 1 yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini
3. Dr. Guntur M.Pd, Ketua Jurusan POR & Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta .
4. Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd, Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Prof. Dr. Wawan Sundawan S., M. Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi hingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan memberikan izin penelitian.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
7. Atlet-atlet panahan difabel DIY yang bersedia menjadi subjek dalam pengambilan data skripsi.
8. Rekan-rekan UKM Panahan UNY yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Di sadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Penulis,

Denta Aisyah
NIM. 14601241069

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	5
1. <i>Bullying</i>	5
2. <i>Bullying</i> Olahraga.....	16
3. <i>Bullying</i> Olahraga Panahan.....	18
4. <i>Bullying</i> Olahraga Panahan Difabel.....	18
5. Pengertian Difabel.....	19
6. Hakikat Olahraga Disabilitas/ Difabel.....	20
7. Olahraga Panahan untuk Atlet Difabel.....	21

8. Karakteristik Atlet Difabel Olahraga Panahan di DIY.....	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	31
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	41
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	47
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	51
B. Implikasi penelitian.....	51
C. Keterbatasan Penelitian.....	51
D. Saran.....	52
 DAFTAR PUSTAKA	 53
 LAMPIRAN.....	 56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Atlet Panahan Difabel DIY	28
Tabel 2. Alternatif Jawaban Responden	36
Tabel 3. Kisi-kisi Instrument Penelitian <i>Bullying</i> Atlet Difabel	37
Tabel 4. Butir-butir yang Gugur dalam Uji Validitas	39
Tabel 5. Rangkuman Butir yang Gugur dalam Uji Validitas	39
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Data	40
Tabel 7. Alpha Cronbach	40
Tabel 8. Tabel Pengkategorian.....	41
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian <i>Bullying</i> Atlet Difabel	43
Tabel 10. Hasil Penelitian Faktor Internal	45
Tabel 11. Hasil Penelitian Faktor Eksternal.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sikap Berdiri/ <i>Stand</i>	22
Gambar 2. Memasang Ekor Panah	22
Gambar 3. Posisi Setengah Tarikan	23
Gambar 4. Menarik Tali	23
Gambar 5. Penjangkaran	24
Gambar 6. Menahan Sikap Panahan	24
Gambar 7. Membidik	25
Gambar 8. Melepas Anak Panah	25
Gambar 9. Gerak Lanjut	26
Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian <i>Bullying</i> Atlet Difabel	44
Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Faktor Internal	45
Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Faktor Eksternal	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS.....	57
Lampiran 2.Surat Validasi Instrumen Penelitian	58
Lampiran 3.Surat Uji Coba Penelitian	60
Lampiran 4.Surat Ijin Penelitian	61
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian	62
Lampiran 6. Hasil Uji Coba Penelitian	64
Lampiran 7.Angket Uji Coba Penelitian.....	68
Lampiran 8.Hasil Data Kuisisioner Penelitian	72
Lampiran 9. Angket Penelitian	73
Lampiran 10.Kartu Bimbingan TAS.....	77
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga panahan merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut atletnya untuk memiliki kemampuan konsentrasi lebih dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya. Dalam cabang olahraga ini, seorang atlet harus mampu mengalahkan dirinya sendiri untuk mencapai prestasi yang optimal. Dalam panahan menuntut seseorang memahami serta menguasai betul karakteristik teknik-teknik dasar panahan juga alat-alat yang digunakannya. Teknik-teknik dasar dalam cabang olahraga panahan merupakan bagian yang sangat fundamental dan saling berkaitan dengan faktor lainnya seperti fisik dan mental.

Prestasi dalam cabang olahraga panahan memerlukan konsentrasi yang tinggi seorang atlet dipersyaratkan memiliki beberapa modal dasar, antara lain antropometri, kemampuan fisik, teknik, serta mental juga kematangan bertanding yang baik. Untuk dapat meningkatkan prestasi atau performa seorang atlet maka atlet perlu memiliki mental yang tangguh, sehingga atlet dapat berlatih dan bertanding dengan semangat tinggi, dedikasi total, pantang menyerah, tidak mudah terganggu oleh masalah-masalah non-teknis atau masalah pribadi. Dengan demikian atlet dapat menjalankan program latihannya dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat memiliki fisik prima, teknik tinggi dan strategi bertanding yang tepat, sesuai dengan program latihan yang dirancang oleh pelatih.

Atlet harus bisa tetap fokus walaupun banyak gangguan disekitar, salah satunya adalah sorakan dari penonton atau suara-suara lain yang mengganggu. Saat

pertandingan, penonton tidak dilarang untuk bersorak-sorak maupun mengganggu lawan asalkan tidak menyentuh atlet. Bahkan tidak sedikit penonton yang mengejek ataupun mem-*bully* lawan hingga atlet merasa mentalnya *down*. Terlebih untuk atlet difabel sering terjadi pem-*bullyan* yang menyangkut fisik walaupun banyak yang bertujuan hanya untuk bercanda, namun hal itu sering terjadi. Misalnya mengejek fisik yang cacat membuat atlet tersinggung

Bullying adalah tindakan di mana satu orang atau lebih mencoba untuk menyakiti atau mengontrol orang lain dengan cara kekerasan. Ada banyak jenis *bullying*. Bisa menyakiti dalam bentuk fisik, seperti memukul, mendorong, dan sebagainya. Dalam bentuk verbal adalah menghina, membentak, dan menggunakan kata-kata kasar. Untuk dapat memiliki mental yang tangguh tersebut, atlet perlu melakukan latihan mental yang sistematis, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari program latihan olahraga secara umum, dan tertuang dalam perencanaan latihan tahunan atau periodisasi latihan. Seringkali dijumpai, bahwa masalah mental atlet sesungguhnya bukan murni merupakan masalah psikologis, namun disebabkan oleh faktor teknis atau fisiologis.

Adanya kasus *bullying* yang dilakukan dalam lapangan khususnya dalam proses latihan dan bertanding menunjukkan bahwa kondisi lapangan yang damai anti kekerasan masih belum terwujud karena *bullying* sering tidak ditanggapi serius oleh teman/atlet yang normal atau pelatih. Bahkan pelatih kadang tidak sadar jika dirinya melakukan *bullying* pada atletnya. *Bullying* akan menjadi lebih sering dilakukan karena minim respon pelatih. Hal ini menegaskan bahwa pelatih sering membiarkan,

bahkan melakukan tindakan tersebut namun pelatih beranggapan bahwa tindakan tersebut sepele.

Oleh karena itu, sangat disayangkan jika perilaku *bullying* itu masih saja dilakukan, karena dampak yang akan terjadi sangatlah tidak menguntungkan bagi para korbannya. Namun belakangan diketahui belum banyak pelatih yang paham dengan fenomena *bullying* ini. Pelatih cenderung menganggap tindakan *bullying* adalah perilaku yang wajar dan jika seorang pelatih yang melakukan bentuk *bullying* itu juga dianggap wajar karena perlakuan pelatih sebagai cara untuk mengakrabkan pelatih dengan atlet difabel.

Dari hal tersebut minimal seorang pelatih dan atlet mengerti apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang ada. Berawal dari pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat mengurangi dan memperbaiki suatu interaksi sosial yang saling menguntungkan. Dalam penelitian ini akan meneliti *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY.

Setelah melakukan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk bahan evaluasi dalam menghilangkan perilaku *bullying* dalam dunia olahraga terutama atlet difabel, dan pelatih harus lebih memahami bahwa *bullying* itu sendiri tidak baik dampaknya bagi atlet-atlet difabel maka dari itu pelatih harus bersikap bijaksana dan berwibawa dalam melatih atlet-atlet difabel. Selain itu juga dijadikan sebagai motivasi atlet difabel untuk menunjukkan kelebihannya agar tidak diremehkan oleh orang lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan permasalahan sebagai berikut:

1. Atlet harus bisa tetap fokus walaupun banyak gangguan disekitar.
2. *Bullying* mempengaruhi mental atlet difabel panahan di DIY
3. Belum diketahui seberapa tinggi pengaruh *bullying* pada atlet difabel di DIY

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan mengenai variabel *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY.

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Seberapa tinggi *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu informasi bagi pelatih atau masyarakat tentang *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY
2. Sebagai bahan evaluasi bagi atlet dan pelatih panahan difabel di DIY untuk menghindarkan *bullying* atlet panahan khususnya atlet difabel di DIY

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia secara etimologi kata *bullying* berarti penggertak atau orang yang suka mengganggu orang yang lebih lemah.

Novan Ardy W, (2013: 12) mengartikan *bullying* sebagai suatu perilaku negatif yang diniatkan untuk menjahati atau membuat individu merasa kesusahan dan tidak nyaman, terjadi berulang kali dari waktu ke waktu dan berlangsung dalam suatu hubungan yang tidak terdapat keseimbangan kekuasaan atau kekuatan di dalamnya. Sedangkan ahli selanjutnya Hergert (Flynt&Morton, 2006: 187-191) mendefinisikan *bullying* dengan agresi secara bebas atau perilaku melukai secara penuh kepada orang lain yang dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu.

Bibit Darmalina (2014: 8) mengungkapkan bahwa *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan, bersifat nyata atau hampir tidak kentara, di hadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak

atau kelompok anak.

Selanjutnya ahli lain Murphy (2009: 23) memandang *bullying* sebagai keinginan untuk menyakiti dan sebagian besar harus melibatkan ketidakseimbangan kekuatan serta orang atau kelompok yang menjadi korban adalah yang tidak memiliki kekuatan dan perlakuan ini terjadi berulang-ulang dan diserang secara tidak adil. Senada dengan hal tersebut menurut Rigby Ken (2011: 114), perilaku *bullying* dapat terjadi secara individual ataupun berkelompok yang dilakukan seorang anak ataupun kelompok secara konsisten dimana tindakan tersebut mengandung unsur melukai bagi anak yang jauh lebih lemah dibanding pelaku. Tindakan tersebut dapat melukai secara fisik atau psikis anak atau kelompok lain karena pada umumnya *bullying* dapat dilakukan secara fisik atau verbal yang berupa kata-kata kasar bahkan dapat berupa hal lain di luar keduanya. Beberapa pendapat yang telah dikemukakan penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *bullying* merupakan suatu perilaku agresif yang bersifat negatif pada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang dan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain baik secara fisik ataupun mental karena adanya penyalahgunaan ketidakseimbangan kekuatan sehingga merugikan orang lain.

b. Faktor-faktor *bullying*

Ada berbagai faktor mengapa kasus *bullying* bisa terjadi. Faktor-faktor tersebut bisa di kelompokkan menjadi 2, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor Internal faktor penyebab yang berasal dari dalam diri pelaku, misalnya faktor psikologis. Gangguan psikologis seperti gangguan kepribadian ataupun gangguan emosi bisa disebabkan karena berbagai masalah yang dihadapi oleh seseorang. Banyak pelaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor psikologi

Menurut (2009: 25) para *bully* biasanya laki-laki, populer, dan memiliki kemampuan sosial yang bagus. Hal ini memudahkannya menarik banyak anggota dalam kelompok dan dengan mudah dapat memanipulasi orang lain.

Sedangkan yang lain bisa berasal dari faktor biologis. Faktor biologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkal pula disebut faktor fisiologis. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang (Dwipayanti, 2014: 6)

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memicu terjadinya *bullying* ada bermacam-macam seperti contohnya pengaruh lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis dan faktor ekonomi keluarga serta kecanggihan teknologi pada era globalisasi ini yang sangat mungkin memicu terjadinya *cyber bullying*. *Cyberbullying* (Intimidasi melalui dunia maya), seiring dengan perkembangan dibidang teknologi, siswa memiliki media baru untuk melakukan *bullying*, yaitu melalui sms, telepon maupun internet. *Cyberbullying* melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti *e-mail*, telepon seluler dan *pager*, sms, website pribadi yang menghancurkan reputasi

seseorang, survei di website pribadi yang merusak reputasi orang lain, yang dimaksudkan adalah untuk mendukung perilaku menyerang seseorang atau sekelompok orang, yang ditujukan untuk menyakiti orang lain, secara berulang-ulang kali.

Alasan yang paling jelas mengapa seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah bahwa pelaku *bullying* merasakan kepuasan apabila ia “berkuasa” di kalangan teman sebayanya. Selain itu, tawa teman-teman sekelompoknya saat ia mempermainkan sang korban memberikan penguatan terhadap perilaku *bullyingnya* (Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008: 14).

Kontak verbal langsung, merupakan faktor eksternal terjadinya *bullying* yaitu kekerasan yang bersifat pembicaraan yang dilakukan secara langsung kepada seseorang. Contohnya mengancam, menyebarkan gosip, mencela atau meledek, memaki, mengintimidasi, memberikan nama panggilan lain dan lain sebagainya.

c. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Bullying merupakan perilaku tidak normal, tidak sehat, dan secara sosial tidak bisa diterima. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi mulai dari lingkungan pergaulan hingga di lingkungan sekolah sangat beragam. Menurut Riauskina dkk (Novan Ardy W, 2012: 26-27) mengelompokan bentuk *bullying* ke dalam 3 kategori yaitu:

- 1) Kontak fisik langsung, yaitu kekerasan yang mengenai seseorang secara langsung.

Contohnya memukul, mendorong, merusak barang-barang milik orang lain.

- 2) Kontak verbal langsung, yaitu kekerasan yang bersifat pembicaraan yang dilakukan secara langsung kepada seseorang. Contohnya mengancam, menyebarkan gosip, mencela atau meledek, memaki, mengintimidasi, memberikan nama panggilan lain dan lain sebagainya. Perilaku nonverbal langsung, perilaku ini biasanya disertai *bullying* fisik ataupun verbal. Contohnya mengejek, menjulurkan lidah, melihat dengan sinis, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan bahkan mengancam. Perilaku nonverbal tidak langsung, contohnya mengirimkan surat kaleng, mengucilkan atau mengabaikan seseorang, mendiamkan dan memanipulasi pertemanan hingga menjadi retak.
- 3) Pelecehan seksual, perilaku ini biasanya dikategorikan perilaku agresif fisik ataupun verbal. Baik laki-laki dan perempuan melakukan *bullying* terhadap orang lain secara langsung dan tidak langsung, tetapi kebanyakan anak laki-laki lebih mungkin untuk menggunakan jenis *bullying* fisik. Sedangkan perempuan lebih mungkin untuk menyebarkan rumor dan menggunakan pengucilan social atau isolasi. Sejiwa (2013:2), menyatakan bahwa ada tiga kategori perilaku *bullying* diantaranya:

1. *Bullying* fisik

Merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dapat dilihat secara kasat mata karena terjadi kontak langsung antara pelaku *bullying* dengan korbannya. Bentuk *bullying* fisik antara lain: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjambak, menjegal, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara *push up*.

2. *Bullying* verbal

Merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dapat ditangkap melalui iri pendengaran.

Bentuk *bullying* verbal antara lain: menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah.

3. *Bullying* mental/psikologis

Merupakan bentuk perilaku *bullying* yang paling berbahaya dibanding dengan bentuk *bullying* lainnya karena kadang diabaikan oleh beberapa orang.

Bentuk *bullying* mental/psikologis antara lain: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, dan mencibir (Sejiwa 2008:2).

Menurut Bauman (Fitrian Saifullah, 2016: 209), tipe-tipe *bullying* adalah sebagai berikut :

a. *Overt bullying* (Intimidasi terbuka), meliputi *bullying* secara fisik dan secara verbal, misalnya dengan mendorong hingga jatuh, memukul, mendorong dengan kasar, memberi julukan nama, mengancam dan mengejek dengan tujuan untuk menyakiti.

b. *Indirect bullying* (Intimidasi tidak langsung) meliputi agresi relasional, dimana bahaya yang ditimbulkan oleh pelaku *bullying* dengan cara menghancurkan hubungan-hubungan yang dimiliki oleh korban, termasuk upaya pengucilan, menyebarkan gosip, dan meminta pujian atau suatu tindakan tertentu dari kompensasi persahabatan. *Bullying* dengan cara tidak langsung sering dianggap tidak terlalu berbahaya jika dibandingkan dengan *bullying* secara fisik, dimaknakan sebagai cara bergurau antar teman saja. Padahal *relational bullying* lebih kuat terkait dengan distress emosional daripada *bullying* secara fisik. *Bullying* secara fisik akan semakin berkurang ketika siswa menjadi lebih dewasa tetapi *bullying* yang sifatnya merusak hubungan akan terus terjadi hingga usia dewasa.

c. *Cyberbullying* (Intimidasi melalui dunia maya), seiring dengan perkembangan dibidang teknologi, siswa memiliki media baru untuk melakukan *bullying*, yaitu melalui sms, telepon maupun internet.

Cyberbullying melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti *e-mail*, telepon seluler dan *pager*, sms, website pribadi yang menghancurkan reputasi seseorang, survei di website pribadi yang merusak reputasi orang lain, yang dimaksudkan adalah untuk mendukung perilaku menyerang seseorang atau sekelompok orang, yang ditujukan untuk menyakiti orang lain, secara berulang-ulang kali.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bentuk-bentuk *bullying* terdiri dari tiga yaitu *Overt bullying* (intimidasi secara terbuka), *Indirect bullying* (intimidasi secara tidak langsung) dan *Cyberbullying*(intimidasi memanfaatkan teknologi) yang sering digunakan pada umumnya oleh pelaku.

Bentuk perilaku *bullying* dalam *Focus on bullying* (dalam penelitian Monicka, 2014: 54) menyatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku *bullying* antara lain:

1. Agresi secara fisik

Bentuk perilaku *bullying* yang termasuk ke dalam agresi fisik dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Bentuk perilaku *bullying* yang perlu diperhatikan

- 1) Mendorong
- 2) Mendesak
- 3) Meludah
- 4) Menendang
- 5) Memukul

b. Bentuk perilaku *bullying* dengan perhatian serius

- 1) Mengancam dengan menggunakan sebuah senjata
- 2) Mengotori bahkan merusak benda-benda di sekitar
- 3) Melakukan pencurian

2. Agresi secara lisan

Bentuk perilaku *bullying* yang termasuk ke dalam agresi secara lisan dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Bentuk perilaku *bullying* yang tidak membutuhkan perhatian serius

- 1) Menghina, mengejek orang lain
- 2) Suka mengatai dan memberi julukan pada orang
- 3) Pandangan yang menunjukkan rasa tidak senang, kebencian ataupun kemarahan
- 4) Menyindir orang lain

b. Bentuk perilaku *bullying* yang membutuhkan perhatian serius

- 1) Mengintimidasi (menakut-nakuti, menggentak) melalui panggilan telepon
 - 2) Mengejek yang berkaitan dengan ras, jenis kelamin
 - 3) Ancaman berupa kata-kata yang dapat melukai perasaan orang lain
 - 4) Tindak kekerasan yang berupa kata-kata yang bersifat mengancam atau menimbulkan luka-luka pada tubuh orang lain
 - 5) Melakukan pemaksaan
 - 6) Melakukan pemerasan terhadap orang lain
3. Pengasingan sosial
- Bentuk perilaku *bullying* yang termasuk ke dalam pengasingan sosial dibagi menjadi 2, yaitu:
- a. Bentuk perilaku *bullying* yang tidak membutuhkan perhatian serius
 - 1) Menggunjing bahkan memfitnah seseorang sehingga dijauhi oleh teman-temannya
 - 2) Memperlakukan seseorang di depan umum
 - 3) Membuat seseorang seolah-olah terlihat bodoh
 - 4) Menyebarkan rumor tentang seseorang
 - 5) Mengeluarkan seseorang dari kelompok pergaulan.
 - b. Bentuk perilaku *bullying* yang membutuhkan perhatian serius:
 - 1) Menghasut orang lain yang didasarkan pada rasa benci melakukan pengucilan terhadap seseorang ataupun kelompok yang berhubungan dengan ras, dan jenis kelamin
 - 2) Membuat seseorang menanggung kesalahan
 - 3) melakukan penghinaan di depan umum
 - 4) menyebarkan rumor jahat tentang seseorang
- Dikutip dari Ponny Retno A (2008: 22) membagi *bullying* kedalam 2

bentuk, yaitu kekerasan fisik yang meliputi menggigit, menarik rambut, meludahi, mengancam, menggunakan senjata tajam bahkan tindak kriminal, serta kekerasan non-fisik yang terbagi dalam bentuk kekerasan verbal dan non-verbal. Kekerasan verbal meliputi mengancam atau intimidasi, pemalakan, berkata jorok pada korban, menekan. Sedangkan kekerasan non-verbal, kembali dibagi menjadi 2, yaitu kekerasan non-verbal secara langsung (menatap, menggeram, menghentak, mengancam) dan tidak langsung

(memanipulasi pertemanan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan bernada menghasut).

Sedangkan Rigby (Fitrian Saifullah, 2016: 210) mengemukakan empat aspek *bullying* antara lain yaitu :

- a. Bentuk fisik yaitu menendang, memukul, dan menganiaya orang yang dirasa mudah dikalahkan dan lemah secara fisik.
- b. Bentuk verbal yaitu menghina, menggossip, dan memberi nama ejekan pada korbannya.
- c. Bentuk isyarat tubuh yaitu mengancam dengan gerakan dan gertakand. Bentuk berkelompok yaitu membentuk koalisi dan membujuk orang untuk mengucilkan seseorang.

Johan Galtung (Novan Ardi W, 2012: 27) membagi *bullying* (kekerasan) menjadi tiga, yaitu kekerasan langsung, yang berarti sebuah peristiwa. Selanjutnya, kekerasan struktural yang merupakan proses serta kekerasan kultural, yakni sesuatu yang bersifat permanen. Ketiga tipologi tersebut memasuki waktu tidak secara bersamaan. Bila dianalogkan, ketiganya dilambangkan sebagai gempa bumi, kekerasan langsung, dianalogkan sebagai peristiwa gempa bumi, sedangkan kekerasan struktural digambarkan sebagai gerakan-gerakan lempeng tektonik, atau proses gempa bumi dan kekerasan kultural digambarkan sebagai garis-garis retakan sebagai suatu kondisi yang permanen. Sebagai contoh, kekerasan langsung diwujudkan dalam perilaku seseorang, contohnya pembunuhan, pemukulan, intimidasi dan penyiksaan. Kekerasan structural adalah kekerasan yang melembaga

terwujud dalam pendidikan, pekerjaan dan pelayanan kesehatan. Sedangkan kekerasan kultural, terwujud dalam sikap, perasaan dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat, misalnya kebencian, ketakutan, *rasisme*, *seksisme* dan tidak *tolerir*.

Berdasarkan dari beberapa sumber di atas, dapat penulis simpulkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* meliputi *bullying* yang bersifat fisik (menjambak, menjegal, menampar, menendang, dll), *bullying* verbal dan *bullying* psikologis. Dari berbagai bentuk *bullying* yang ada, peneliti lebih condong pada pendapat Sejiwa (2008: 4) yang menggolongkan bentuk-bentuk *bullying* ada tiga yaitu *bullying* fisik, mental dan verbal.

d. Karakteristik Korban *Bullying*

Seorang target atau korban *bullying* memiliki ciri-ciri tertentu, Barbara Coloroso (2006: 95-97) mengungkapkan ciri- cirinya, yaitu:

1. Anak baru dilingkungan (dalam hal ini, atlet baru);
2. Atlet baru yang belum bisa bersosialisasi, biasanya malah dikucilkan;
3. Atlet dengan trauma, biasanya pernah mengalami trauma karena disakiti. Mereka cenderung menghindari teman sebaya, karena ketakutan akan kembali mengalami kesakitan yang lebih dari yang pernah ia alami serta memiliki kesulitan meminta pertolongan;
4. Atlet yang memiliki perilaku yang dianggap mengganggu;
5. Seorang atlet pemalu, pendiam, penggugup, peka, tidak suka menarik perhatian, suka menyembunyikan perasaan;
6. Atlet dengan ras atau etnisnya yang inferior dan dianggap layak dihina;
7. Atlet dengan agama inferior dan layak dihina;
8. Atlet cerdas, berbakat, memiliki kelebihan. Ia dianggap berbeda, sehingga dianggap layak dijadikan target;
9. Atlet yang tidak memperdulikan norma, tidak memperdulikan status sosial atau anak yang merdeka;
10. Atlet yang mengekspresikan emosinya setiap saat;
11. Atlet dengan kondisi fisik yang berbeda dari siswa mayoritas;
12. Atlet dengan ketidakcakapan mental dan/atau fisik. Atlet ini berpotensi paling besar menjadi target *bullying*. Pelaku *bullying* menjadikan hal ini

sebagai alasan atau pembenaran dari tindakan yang mereka ambil. Atlet dengan ketidakcakapan ini cenderung memiliki teman cukup sedikit.

e. Faktor Terjadinya *Bullying*

Abdul Rahman Assegaf dalam penelitiannya mengungkapkan beberapa analisis penyebab terjadinya *bullying* dalam dunia pendidikan (Novan Ardy. W, 2012: 21-22). Pertama, *bullying* terjadi akibat terjadi pelanggaran dan disertai hukuman terutama fisik. Kedua, *bullying* bisa terjadi akibat buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang diberlakukan. Hal ini dikarenakan *bullying* bisa dilakukan oleh guru dan sistem dalam sekolah. Selanjutnya, *bullying* dapat pula diakibatkan oleh pengaruh lingkungan maupun masyarakat, khususnya media massa, seperti televisi yang memberi pengaruh kuat bagi pemirsanya. Selain ketiga faktor tersebut, *bullying* juga merupakan refleksi perkembangan kehidupan masyarakat dengan pergeseran yang sangat cepat (*moving faster*) sehingga menimbulkan adanya *instant solution*. Faktor terakhir adalah, pengaruh faktor sosial ekonomi dari pelaku.

Menurut Costrie Ganes Widayanti (2009: 56), bahwa anak-anak yang melukai temannya baik secara fisik ataupun psikis tanpa merasa empati atau iba disebabkan:

1. Perasaan Berhak

Berkaitan dengan kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki anak untuk mengendalikan, mengontrol, bahkan menindas dan menyiksa orang lain

2. Fanatisme pada perbedaan

Perbedaan yang ada baik fisik, agama, kemampuan ekonomi, hingga kemampuan akademik dipandang sebagai kelemahan yang tidak pantas untuk mendapatkan penghargaan.

3. Suatu kemerdekaan untuk mengecualikan

Anak dengan leluasa dan bebas untuk mengkotak-kotakkan untuk memisahkan seseorang atau kelompok dari yang lain dengan anggapan bahwa mereka tidak sejajar dengan yang lain

Ponny Retno Astuti (2008: 8) menyatakan bahwa sekolah yang biasanya terjadi kasus *bullying* pada umumnya:

1. Di dalamnya terdapat perilaku diskriminatif baik di kalangan guru maupun siswa
2. Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan petugas sekolah
3. Terdapat kesenjangan besar antara siswa yang kaya dan miskin
4. Adanya pola kedisiplinan yang sangat kaku ataupun yang terlalu lemah
5. Bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten

f. Dampak Perilaku *Bullying*

Novan Ardy W, (2012: 59-60) berpendapat seseorang yang mengalami tindakan *bullying* atau tindak kekerasan, memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:

- a) Mengalami luka (berdarah, memar, dan goresan);
- b) Sakit kepala, atau sakit perut;
- c) Adanya kerusakan yang terjadi pada barang miliknya;
- d) Merasa malu, bahkan menarik diri dari pergaulan;
- e) Adanya ketidakmauan mengikuti kegiatan yang biasanya disukai
- f) Gelisah serta muram, bahkan bisa melakukan *bullying* pada saudara kandung;
- g) mengancam atau mencoba melakukan upaya bunuh diri

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mengalami *bullying* akan menampakkan beberapa tanda-tanda yang dapat diamati oleh orang sekitarnya.

2. *Bullying* Olahraga

Menurut Sullivan (2011: 3) *bullying* adalah tindakan agresi atau manipulasi atau pengucilan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan berulang-ulang oleh individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain.

Bullying olahraga merupakan tindakan di mana salah satu orang atau lebih mencoba untuk mengontrol orang lain dengan kekerasan, dalam kegiatan olahraga menyakiti dalam bentuk fisik, seperti memukul, mendorong, dan sebagainya. dalam bentuk verbal adalah menghina, membentak dan menggunakan kata-kata kasar.

Adanya unsur ketidakseimbangan kekuatan merupakan pembeda antara *bullying* dengan konflik lainnya (Wiyanti, 2012: 6).

Charles R. Bachand, MS (2017: 1). Athlete maltreatment in sport and performance has been categorized into one of two forms: relational maltreatment and nonrelational maltreatment. Bullying is a relational problem. In particular, sport and performance bullying can occur from coach to player, parent to player, or player to player, and often takes the form of (1) making unreasonable performance demands of the target, (2) repeated threats to restrict or remove the target's privileges or opportunities, (3) screaming or yelling directed at the target that is unwarranted, (4) repeated and continual criticism of the target's abilities, (5) discounting or denying the target's accomplishments, (6) blaming the target for his or her mistakes, (7) threats of and/or actual physical violence toward the target, and (8) social media or e-mail messages with threats or insults toward the target,

yang artinya *Bullying* atlet dalam olahraga dan kinerja telah dikategorikan ke dalam salah satu dari dua bentuk: penganiayaan relasional dan penganiayaan nonrelasional. *Bullying* adalah masalah relasional. Secara khusus, *bullying* olahraga dan kinerja dapat terjadi dari pelatih ke pemain, orang tua ke pemain, atau pemain ke pemain, dan sering mengambil bentuk (1) membuat tuntutan kinerja yang tidak masuk akal dari target, (2) ancaman berulang untuk membatasi atau menghapus hak atau peluang target, (3) berteriak atau berteriak diarahkan pada target yang tidak beralasan, (4) kritik berulang dan terus-menerus terhadap kemampuan target, (5) mengabaikan atau menolak pencapaian target, (6) menyalahkan target untuknya atau kesalahannya, (7) ancaman dan / atau kekerasan fisik yang sebenarnya terhadap target, dan (8) media sosial atau pesan *e-mail* dengan ancaman atau penghinaan terhadap target.

Dapat disimpulkan bahwa *bullying* dalam olahraga adalah perilaku yang ditunjukkan dalam kegiatan berolahraga untuk menyakiti individu atau kelompok

individu dengan berbagai bentuk baik fisik, verbal atau psikologis yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali oleh individu atau sekelompok individu yang lebih kuat.

3. *Bullying* Olahraga Panahan

Panahan adalah olahraga yang cara melepaskan anak panah ke sasaran tembak setepat mungkin (Hidayat, 2014: 13). Olahraga panahan tidak banyak menuntut keterampilan gerak. Panahan sejatinya merupakan olahraga yang sederhana.

Bullying juga bisa dikatakan sebagai keinginan untuk menyakiti dan sebagian besar harus melibatkan ketidakseimbangan kekuatan serta orang atau kelompok yang menjadi korban adalah yang tidak memiliki kekuatan dan perlakuan ini terjadi berulang-ulang dan diserang secara tidak adil. *Bullying* olahraga merupakan tindakan di mana salah satu orang atau lebih mencoba untuk mengontrol orang lain dengan kekerasan, dalam kegiatan olahraga menyakiti dalam bentuk fisik, seperti memukul, mendorong, dan sebagainya, dalam bentuk verbal adalah menghina, membentak dan menggunakan kata-kata kasar. Dalam olahraga panahan bentuk *bullying* seperti perkataan kasar, tekanan dalam latihan yang oleh pelatih, penghinaan, dan sebagainya.

4. *Bullying* Olahraga Panahan Difabel

Panahan adalah olahraga yang cara melepaskan anak panah ke sasaran tembak setepat mungkin (Hidayat, 2014: 13). Olahraga panahan tidak banyak menuntut keterampilan gerak, panahan sejatinya merupakan olahraga yang sederhana. .

Olaharaga panahan juga dapat dilakukan oleh para penyandang disabilitas, difabel seseorang yang memiliki kelainan fisik dan atau mental yang sifatnya mengganggu atau merupakan suatu hambatan baginya untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara layak atau normal.

Penyandang difabel dalam olahraga panahan kerap mengalami tindakan *bullying* secara fisik seperti mendorong, memukul, dan sebagainya maupun secara psikologis seperti menghina, perkaataan kotor, dan sebagainya.

5. Pengertian Difabel

Pengertian difabel seseorang yang memiliki kelainan fisik dan atau mental yang sifatnya mengganggu atau merupakan suatu hambatan baginya untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara layak atau normal. (John C. Maxwell) difabel juga merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris *different people are* merupakan manusia itu berbeda dan *able* yang berarti dapat, bisa, sanggup, mampu. Menurut WHO (1980) ada tiga definisi berkaitan dengan kecacatan, yaitu *impairment*, *disability*, dan *handicap*.

Impairment adalah kehilangan atau abnormalitas struktur atau fungsi psikologis, fisiologis atau anatomis. *Disability* adalah suatu keterbatasan atau kehilangan kemampuan (sebagai akibat *impairment*) untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara atau dalam batas-batas yang dipandang normal bagi seorang manusia. *Handicap* adalah suatu kerugian bagi individu tertentu, sebagai akibat dari suatu *impairment* atau *disability*, yang membatasi atau menghambat terlaksananya suatu peran yang normal (Sholeh, 2014: 25). Konferensi Ketunetraan Asia di Singapura

pada tahun 1981 yang diselenggarakan oleh *International Federation of The Blind* (IFB) dan *World Council for the Welfare of The Blind* (WCWB), istilah “diffabled” diperkenalkan, yang kemudian diindonesiakan menjadi “difabel”. Istilah “diffabled” sendiri merupakan akronim dari “differently abled” dan kata bendanya adalah *diffability* yang merupakan akronim dari *different ability* yang dipromosikan oleh orang-orang yang tidak menyukai istilah “disabled” dan “disability”. Di samping lebih ramah, istilah “difabel” lebih egaliter dan memiliki keberpihakan, karena *different ability* berarti “memiliki kemampuan yang berbeda”. Tidak saja mereka yang memiliki ketunaan yang “memiliki kemampuan yang berbeda”, tetapi juga mereka yang tidak memiliki ketunaan juga memiliki kemampuan yang berbeda (Sholeh, 2014: 27).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa difabel adalah suatu kemampuan yang berbeda untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara atau dalam batas-batas yang dipandang normal bagi seorang manusia.

6. Hakikat Olahraga Disabilitas/ Difabel

Dewasa kini olahraga mencakup dimensi yang sangat luas dan mampu menembus semua elemen lapisan masyarakat baik status sosial, ekonomi, masyarakat mayoritas maupun masyarakat minoritas atau yang sering disebut dengan orang penyandang cacat/disabilitas. Mengulas kembali sebagaimana olahraga sebagai hak asasi manusia, mereka yang berkebutuhan khusus juga dapat meraksikan dampak dari olahraga. Dengan adanya kesempatan yang sama yang mana mengacu pada olahraga adalah hak semua orang, kaum disabilitas mempunyai kesempatan untuk

berprestasi dalam dunia olahraga. Tentunya belum banyak kalangan awam yang mengetahui apa olahraga disabilitas tersebut, dan menimbulkan banyak pertanyaan mengingat pandangan masyarakat terhadap kaum disabilitas masih sebagai beban dalam lingkungan.

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 16 “olahraga penyandang cacat adalah olahraga yang khusus dilakukan sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan/atau mental seseorang”. Artinya olahraga tersebut disesuaikan dengan keadaan kecacatan seseorang. Olahraga disabilitas dalam bahasan ini tentunya olahraga yang mengarah kepada pembinaan dan pencapaian prestasi.

7. Olahraga Panahan untuk Atlet Difabel

Olahraga panahan merupakan olahraga yang sudah menjamur di masyarakat luas. Olahraga ini juga cukup digemari, baik dari masyarakat atas, menengah maupun bawah. Selain itu, olahraga ini juga terbuka untuk semua orang. Baik yang mempunyai fisik sempurna maupun yang mempunyai kecacatan fisik. Persatuan olahraga untuk orang-orang yang memiliki kecacatan fisik disebut NPC (*National paralympic Committee*). Dalam panahan difabel, atlet panahan dibagi menjadi beberapa kelas, dari cedera tulang belakang, cerebral palsy, amputasi, dan les autres yang terbagi dalam tiga kelas berdasarkan aturan yang ada atau fungsionalnya.

a. Teknik-Teknik Panahan

Teknik memanah bagi pemula menurut Yudik Prasetyo dalam olahraga panahan (2013:31-44) pada dasarnya ada sembilan langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Sikap Berdiri (*stand*)



Gambar 1. Sikap berdiri (*stand*)
Sumber: Dokumen pribadi

2. Memasang Ekor Panah (*nocking*)



Gambar 2. Memasang Ekor Panah (*Nocking*)
Sumber: Dokumen pribadi

3. Mengangkat Lengan Busur Setengah Tarikan (*Set Up*)



Gambar 3. Posisi Setengah Tarikan (*Set Up*)
Sumber: Dokumen pribadi

4. Menarik Tali Busur (*drawing*)



Gambar 4. Menarik Tali (*Drawing*)
Sumber: Dokumen pribadi

5. Menjangkarkan Lengan Penarik (*anchoring*)



Gambar 5. Penjangkaran (*Anchoring*)
Sumber: Dokumen pribadi

6. Menahan Sikap Panahan (*holding*)



Gambar 6. Menahan Sikap Panahan (*holding*)
Sumber: Dokumen pribadi

7. Membidik (*Aiming*)



Gambar 7. Membidik (*Aiming*)
Sumber: Dokumen pribadi

8. Melepas Tali/Panah (*release*)



Gambar 8. Melepaskan Anak Panah (*Release*)
Sumber: Dokumen pribadi

9. Menahan Sikap Panahan dan Gerak Lanjut (*follow through*)



Gambar 9. Gerak Lanjut (*FollowThrough*)
Sumber: Dokumen pribadi

Menurut (APC, 2008 dalam Rizal Handika Utama, 2013) dalam tulisannya, klasifikasi perlombaan untuk panahan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Klas ARW 1 : Pemanah atau atlet yang berada pada kelas ini duduk dikursi roda, karena tubuh mereka (atlet) mengalami penurunan fungsi, termasuk hilangnya fungsi dan batang tubuh. Lengan mereka mengalami gangguan seperti hilangnya kekuatan otot, berkurangnya koordinasi atau jangkauan gerak. atlet yang berada dan mengikuti kompetisi pada Klas ini adalah dengan kecacatan tetraplegia.
2. Klas ARW 2 : Hampir serupa dengan bentuk kompetisi pada Klas ARW 1, atlet pada Klas ini memiliki keterbatasan aktifitas pada batang tubuh dan kaki. Fungsi lengan mereka normal, pemanah (atlet) pada Klas ini berada pada kursi roda.
3. Klas ARST Atlet yang bertanding pada kelas ARST ini bersaing dalam posisi

berdiri dan mereka yang membutuhkan beberapa bantuan peralatan untuk berdiri karena kekurangan keseimbangan. Mereka juga memiliki perbedaan pada panjang kaki, kekurangan anggota tubuh atau gangguan yang dapat mempengaruhi lengan atau batang tubuh.

8. Karakteristik Atlet Difabel Olahraga Panahan di DIY

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah yang memiliki prestasi dalam berbagai bidang olahraga. Salah satunya adalah olahraga panahan. Olahraga panahan mempertandingkan beberapa Nomor/ Ronde yaitu Ronde Standart Bow, Ronde Fita Recurve, Ronde Fita Compound, dan Ronde Tradisional. Di dalam olahraga panahan sendiri tidak sedikit atlet difabel yang mengikuti. Ada banyak atlet difabel panahan di DIY. Mereka berasal dari kabupaten yang berbeda-beda dan tempat latihannya berbeda.

Atlet difabel dan atlet lainnya melakukan proses latihan dilapangan yang sama, tidak dibeda-bedakan. Atlet difabel Kota Yogyakarta berlatih di Lapangan Kopertis, atlet difabel panahan Bantul berlatih di Lapangan Canden, sedangkan atlet difabel Sleman berlatih di Lapangan Nyaen, atlet difabel Kulon Progo berlatih di Lapangan UNY Wates, dan yang terakhir atlet difabel Gunung Kidul berlatih di Lapangan Stadion Handayani

Di Kota Yogyakarta jadwal latihan atlet panahan pada hari selasa, kamis, sabtu dan minggu. Di Kabupaten Bantul jadwal latihan atlet panahan hari senin, rabu, jumat dan minggu. Di Kabupaten Kulon Progo jadwal latihan atlet panahan adalah setiap hari. Kemudian di Sleman jadwal latihan atlet panahan setiap hari jum'at,

sabtu, dan minggu. Di Gunung Kidul jadwal latihan atlet setiap hari Minggu.

Tabel 1. Data Atlet Panahan Difabel DIY

No.	Kabupaten	Laki-laki	Perempuan
1.	Sleman	3	2
2.	Kota Jogja	4	4
3.	Bantul	3	2
4.	Kulon Progo	4	3
5.	Gunung Kidul	2	1

Dengan tempat latihan yang sama atlet difabel saling berbaur dengan atlet panahan lainnya, tentu saja atlet difabel harus pandai bersosialisasi agar dapat diterima berlatih panahan bersama. Dengan latihan bersama atlet lainnya, atlet difabel merasa termotivasi untuk bisa mengejar ketertinggalan dari segi alat, teknik dan fisik. Namun juga tidak sedikit dari mereka yang merasa rendah diri karena keterbatasan mereka karena penyandang cacat atlet difabel panahan bermacam-macam, kaki patah harus di amputasi dan memakai kaki palsu, polio, paraplegia setengah badan hanya yang bagian punggung sampai kaki, tangan kanan lebih kecil, muka cacat sehingga harus di operasi bagian rahang bawah, ada pula beberapa atlet lain yang mengolok-olok walaupun hanya sekedar bercanda. Oleh karena itu atlet difabel harus mempunyai sikap percaya diri dan menjadikan motivasi

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian dibawah ini merupakan penelitian yang relevan terkait dengan *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Wardiyanto yang berjudul "Pengaruh bullying terhadap keterampilan sosial pada siswa kelas V SD se-gugus 2 kecamatan Sentolo Kulon Progo". Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh negatif antara bullying terhadap keterampilan sosial pada siswa kelas V SD Se-Gugus 2 Kecamatan Sentolo Kulon Progo artinya bahwa semakin tinggi penerimaan perlakuan bullying maka semakin rendah pula keterampilan sosial. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *bullying* terhadap keterampilan sosial dengan $F_{hitung} = 0,480$ dan $p = 0,490$; $F_{tabel} = 3,962$; maka $F_{hitung} = 0,480 < F_{tabel} = 3,962$ dan $p = 0,490 > 0,05$. Besar sumbangan efektif variabel *bullying* terhadap keterampilan sosial sebesar 0,6% sedangkan 99,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Sumber : <http://repository.upy.ac.id/1306/1/Artikel.pdf>

2. Penelitian ini dilakukan oleh Cintia Kusuma Dewi yang berjudul "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa" Penelitian ini dilatarbelakangi oleh merebaknya fenomena *bullying* di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat konformitas teman sebaya, (2) mengetahui tingkat perilaku *bullying*, (3) mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 1 Depok, Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Sampel penelitian berjumlah 191 siswa. Alat pengumpulan data berupa skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku *bullying*. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan *expert judgment* sedangkan reliabilitas menggunakan rumus AlphaCronbach dengan nilai koefisien 0,909 pada konformitas teman sebaya dan 0,935 pada perilaku *bullying*.

Analisis data menggunakan uji regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) konformitas teman sebaya memiliki kategori sangat tinggi sebesar 8,90%, kategori tinggi sebesar 37,70%, kategori sedang sebesar 38,70%, kategori rendah sebesar 13,60%, dan kategori sangat rendah sebesar 1,0%; (2) perilaku *bullying* memiliki kategori sangat tinggi sebesar 3,10%, kategori tinggi sebesar 3,10%, kategori sedang sebesar 22,00%, kategori rendah sebesar 49,20%, dan kategori sangat rendah sebesar 22,50%. (3) ada pengaruh positif dan signifikan variabel konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* dengan nilai $p(0,000) < 0,05$. Dengan demikian, variabel perilaku *bullying* dapat dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Terdapat sumbangan efektif variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* sebesar 21,50%. Sumber : <http://eprints.uny.ac.id/26174/>

3. Penelitian ini dilakukan oleh Mela Suhariyanti yang berjudul “Identifikasi Perilaku *Bullying* Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar” Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih maraknya perilaku *bullying* yang ada di Sekolah Dasar terutama dalam proses pembelajaran Penjas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang sering terjadi dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar menurut versi korban perilaku *bullying*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi partisipatif pasif, wawancara semistruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan penelitian ini menggunakan uji *credibility*

dandependability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga perilaku *bullying* dalam pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar, yaitu *bullying* fisik (memukul kepala, lengan dan punggung, mendorong, meyubit, menjambak/menarik jilbab, menginjak kaki saat sepatu temannya baru, dan menjegal kaki), *bullying* verbal (menjuluki, mengolok-olok, memaki, dan menghina) dan *bullying* psikologi (mendiamkan, memelototi, mengancam dan adanya pengucilan) Bentuk-bentuk *bullying* tersebut dikategorikan masih dalam perilaku *bullying* yang ringan.

C. Kerangka Berfikir

Bullying merupakan perilaku tidak normal, tidak sehat, dan secara sosial tidak bisa diterima. Menurut Sejiwa (2013: 2) Ada berbagai bentuk *bullying* dalam olahraga panahan diantaranya *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* mental/psikologis. Ketiga macam *bullying* tersebut sangat berpengaruh kepada atlet panahan difabel.

Prestasi olahraga panahan difabel masih bisa dikembangkan. Banyak faktor yang mempengaruhi penampilan atlet panahan difabel, salah satunya adalah *bullying* itu sendiri. Dibutuhkan survey atau penelitian untuk mengetahui *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY. Dengan survey tersebut dapat kita tarik kesimpulannya. Dengan mengetahui hambatan atau masalah yang dialami atlet, maka bisa menjadi bahan evaluasi bagi atlet dan pelatih

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian (Furchan Arief, 2007: 78). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument yang berupa angket. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengambilan data penelitian dilakukan selama 8 hari dari tanggal 28 Juni 2018 sampai 5 Juli 2018 yaitu lapangan panahan seluruh DIY, untuk Kota Yogyakarta di lapangan Kopertis yang berada di jalan Bumijo, Sleman di lapangan Ganjuran, Condongcatur, Sleman, selanjutnya untuk Kulon Progo di lapangan panahan Universitas Negeri Yogyakarta yang berada di kampus Wates jalan Mandung, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, untuk Bantul di lapangan Canden yang berada di jalan Parangtritis, Canden, Jetis Bantul, dan yang terakhir di lapangan panahan Kenari yang berada di Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2014: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet difabel panahan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi terdiri dari laki-laki sebanyak 16 atlet dan perempuan sebanyak 12 atlet yang berjumlah 28 atlet

2. Sampel

Sugiyono (2014: 118) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2014: 124) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah atlet difabel Paralympic Indonesia yang berusia 20-40 tahun yang berjumlah 14 atlet.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian antara adalah:

1. *Bullying* adalah suatu bentuk perilaku agresif yang diwujudkan dengan perlakuan secara tidak sopan dan penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, yang dilakukan secara berulang atau berpotensi untuk terulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan atau kekuasaan. Perilaku ini dapat

mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau pemaksaan, dan dapat diarahkan berulang kali terhadap atlet difabel panahan.

2. Atlet Difabel adalah atlet yang tidak hanya orang cacat yang tidak berdaya tetapi juga mempunyai bakat yang tidak terduga, seperti mempunyai kelebihan di bidang olahraga

3. Olahraga Panahan adalah kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah. Kerja keras seperti latihan dan memotivasi dirinya agar mendapat juara atau prestasi setinggi-tingginya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Angket yang dibuat bersifat angket tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (2007) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket tertutup merupakan angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Adapun alternatif jawaban yang dapat diberikan dari pertanyaan yang diberikan yaitu dengan menggunakan skala Likert dengan jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, dan Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara peneliti mendatangi lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu di beberapa lapangan

panahan yang ada di DIY. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Peneliti mendatangi lokasi penelitian di lapangan panahan. Peneliti membagikan angket kepada subjek penelitian
- b. Sebelum atlet mengisi angket selesai, peneliti menjelaskan terlebih dahulu prosedur pengisian angket
- c. Setelah angket selesai diisi, peneliti selanjutnya mengumpulkan angket yang telah diisi oleh atlet, kemudian peneliti melakukan rekap hasil pengisian angket
- d. langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data serta peneliti membuat kesimpulan dan saran hasil penelitian

2. Instrumen Pengumpulan Data

Definisi instrumen penelitian menurut sugiyono (2010:148) adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis, sehingga responden dalam mengisi angket dengan cara memberikan tanda checklist pada kolom yang telah disediakan dan jawaban yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi likert dengan 4 pilihan dengan jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, dan Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1. Dari masing-masing alternatif jawaban dan jenis butir soal sudah terdapat skor yang ditentukan seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Sugiyono (2010: 149) ada 3 langkah yang harus ditempuh untuk menyusun instrument, ketiga langkah tersebut antara lain :

a. Mendefinisikan konstruk/variabel

Konstruk dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter melalui kegiatan olahraga panahan.

b. Menyidik faktor/indikator

Faktor yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi faktor internal *bullying*, faktor eksternal *bullying*, bentuk *bullying*, karakteristik korban *bullying*, dan dampak perilaku *bullying*.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk, selanjutnya faktor tersebut diuraikan menjadi beberapa indikator-indikator yang

sesuai dengan faktor, kemudian dari indikator yang ada disusun butir-butir pertanyaan yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Pada tabel berikut ini merupakan tabel kisi-kisi angket yang digunakan *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Bullying Atlet Difabel Dalam Mengikuti Olahraga Panahan Di DIY.

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		JML
			Pos	Neg	
Bullying Atlet Difabel panahan di DIY	Faktor Internal <i>Bullying</i>	- Gangguan psikologis, seperti gangguan emosi	1,4,5,7,8	2,3,6	8
		Faktor biologis	10,11,16	9,12,13,14,15	8
Bullying Atlet Difabel panahan di DIY	Faktor Eksternal <i>Bullying</i>	- Gangguann pengaruh lingkungan teman	18,19	17,20	
		-Kontak verbal langsung	21,22	23,24	
		- Kontak fisik secara langsung			
		- <i>Cyber bullying</i>	26,28	25,27	
		- Faktor keluarga	30,31,32	29	
		- Faktor ekonomi			
		33,35	34,36		
		38,40	37,39		

--	--	--	--	--	--

3.Uji Coba Instrument Penelitian

Angket yang telah selesai disusun sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pendapat ahli dalam bidang panahan yaitu Dr. Yudik Prasetyo M.Kes.,AIFO, dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah mendengarkan pendapat ahli kemudian peneliti membuat indikator serta butir-butir pertanyaan.

Peneliti kemudian mendapatkan pendapat dari ahli bahwa angket tersebut sudah layak/ tidak untuk dilakukan ujicoba penelitian. Selanjutnya Dr. Yudik Prasetyo M.Kes.,AIFO memberikan rekomendasi instrument angket untuk dikonsultasikan kepada *expert judgement* (ahli) yaitu bapak Yuyun Ari WibowoM,Or dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah instrument mendaoatkan persetujuan dari ahli jika instrument tersebut sudah valid, maka dapat dijadikan sebuah isntrumen penelitian.

Setelah instrument mendapat persetujuan dari ahli kemudian dilanjutkan Uji coba angket di lapangan panahan RC, jalan Tentara Pelajar, Solo, yaitu sampel uji coba angket adalah atlet difabel panahan paralympic.Untuk selanjutnya adalah penelitian angket di lapangan panahan Ganjuran di Sleman, lapangan panahan Kopertis di daerah Kota Yogyakarta, di lapangan panahan Kampus UNY Wates, di lapangan panahan Canden di Bantul dan lapangan panahan Kenari di daerah Kota Yogyakarta

F. Validitas Reabilitas Instrument

1) Uji Validitas

Penentuan kesahihan butir angket yang di uji cobakan. Pengujian validitas ini dibantu dengan *computer program SPSS Statistic 24* dengan rumus *Product Moment* menggunakan kisi-kisi instrument. Analisis item butir-butir pertanyaan dikatakan sah apabila memiliki r hitung \geq dari r table dengan taraf signifikansi 5%. Apabila kurang taraf signifikansi atau r table maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid/gugur.

Dengan bantuan *computer program SPSS Static 24*, total correlation $< 0,312$, maka butir pertanyaan dinyatakan gugur. Butir yang dinyatakan gugur yaitu butir nomor

Tabel 4. Butir-butir yang gugur dalam Uji Validitas

No	Faktor	Jumlah Butir Soal	Jumla Butir Gugur	No Butir Gugur	Butir Valid
1.	Gangguan Psikologis	8	1	6	7
2.	Faktor Biologis	8	2	9 dan 14	6
3.	Gangguan Pengaruh Lingkungan	4	-	-	-
4.	Kontak Verbal Langsung	4	-	-	-
5.	Kontak Fisik Secara Langsung	4	-	-	-
6.	<i>Cyber Bullying</i>	4	-	-	-
7.	Faktor Keluarga	4	-	-	-

8.	Faktor Ekonomi	4	1	39	3
	TOTAL	40	4	4	36

Tabel 5. Rangkuman butir yang gugur dalam Uji Validitas

Faktor	No Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Gangguan Psikologis	6	0,286	0,457	Gugur
Faktor Biologis	9	0,383	0,457	Gugur
	14	0,282	0,457	Gugur
Faktor Ekonomi	39	0,200	0,457	Gugur

Berdasarkan dari tabel uji coba instrument dan uji coba validitas telah diperoleh 36 pertanyaan yang valid dan 4 pertanyaan dinyatakan gugur/tidak valid. Dalam penelitian ini mendapatkan 36 pertanyaan yang sah/valid yang akan digunakan penelitian atau pengambilan data penelitian.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Data

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		JML
			Pos	Neg	

Bullying Atlet Difabel panahan di DIY	Faktor Internal <i>Bullying</i>	-Gangguan psikologis, seperti gangguan emosi - Faktor biologis	1,4,5,7 8,9,10,13	2,3 10,11,12	6 7
	Faktor Eksternal <i>Bullying</i>	-Ganguann pengaruh lingkungan teman - Kontak verbal langsung - Kontak fisik secara langsung - <i>Cyber bullying</i> - Faktor keluarga - Faktor ekonomi	15,16 18,19, 23,25 27,28,29 30,32 35,36	14,17 20,21 22,24, 26 31,33 34	4 4 4 4 4 3

2.) Uji Relibilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk menguji derajat keajegan suatu alat ukur dalam mengukur instrument dapat dipercaya dan diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dengan melihat nilai Alpha Cronbach yang dihasilkan *computer program SPSS Static 24*. Suatu instrument dikatakan reliable apabila memiliki nilai alpha Cronbach yang berkisar di atas 0,6 (Ghozali, 2013: 48) Berdasarkan analisis yang dihasilkan, maka pengujian reabilitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 7. Alpha Cronbach

Variable	Alpha Cronbach	Kesimpulan
----------	----------------	------------

Bullying atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY	0,943	Reliable
--	-------	----------

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Bullying atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY Amemiliki nilai Alpha Cronbach yang benar yaitu 0,943. Nilai Alpha Cronbach tersebut lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2013: 48). Untuk selanjutnya angket tersebut layak digunakan untuk pengambilan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini deskriptif kuantitatif dimana metode penelitian yang digunakan menggunakan angket. Untuk menentukan persentase hasil penelitian ini adalah menggunakan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2000; 43)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Presentase yang dicari (frekuensi relatif)

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden

Analisis data penelitian yang didapat kemudian dihitung norma

Analisis data dalam penelitian *Bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga terhadap Panahan di DIY. Dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif. Analisis data penelitian yang didapat kemudian dihitung norma penilaian/pengkategorian. Hasil perhitungan ditunjukkan dalam pengategorian skor.

Tabel 8. Tabel Pengkategorian

No	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2.	$M + 1,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 0,5 SD \leq X < M - 1,5 SD$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Sumber: Syarifudin Azwar (2009:113)

Keterangan :

X : Skor yang diperoleh

M : *Mean* (Rata-rata) hitung

SD : *Standar Deviasi* hitung

Dalam statistik deskriptif, data skor yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk rata-rata, standar deviasi, median, nilai maksimum, nilai minimum

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

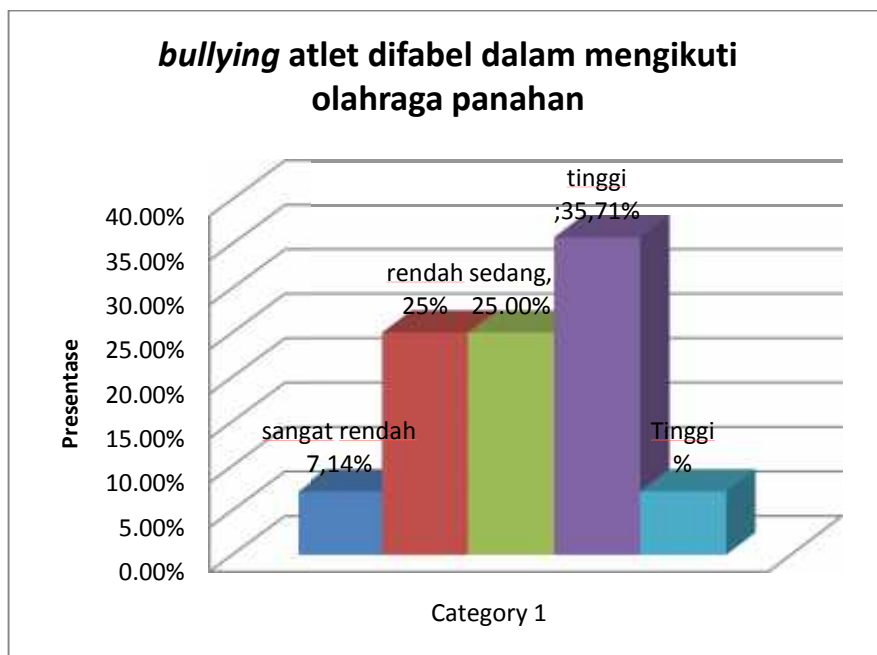
Hasil penelitian *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY dalam penelitian ini di ukur dengan 36 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) = 120,67, median = 123, modus sebesar = 126; *standart deviasi* = 8,56. Tabel distribusi hasil penelitian *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian *Bullying* Atlet Difabel Dalam Mengikuti Olahraga Panahan di DIY

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>133,52	Sangat tinggi	2	7,14
124,96<X ≤132,89	Tinggi	10	35,71
116,40<X ≤ 124,96	Sedang	7	25
107,84<X ≤116,40	Rendah	7	25

<107,84	Sangat rendah	2	7,14
Jumlah			0

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian *Bullying* Atlet Difabel Dalam Mengikuti Olahraga Panahan di DIY

Berdasarkan tabel di atas bahwa analisis *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY sebagian besar masuk dalam kategori tinggi sebesar 35,71 %, kategori sedang sebesar 25 %, kategori rendah sebesar 25 %, kategori sangat tinggi sebanyak sebesar 7,14 %, dan kategori sangat kurang sebesar 7,14 %. *Bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY dalam penelitian ini di dasarkan pada faktor internal dan faktor eksternal. Hasil penelitian masing-masing faktor tersebut dapat dilihat diuraikan sebagai berikut:

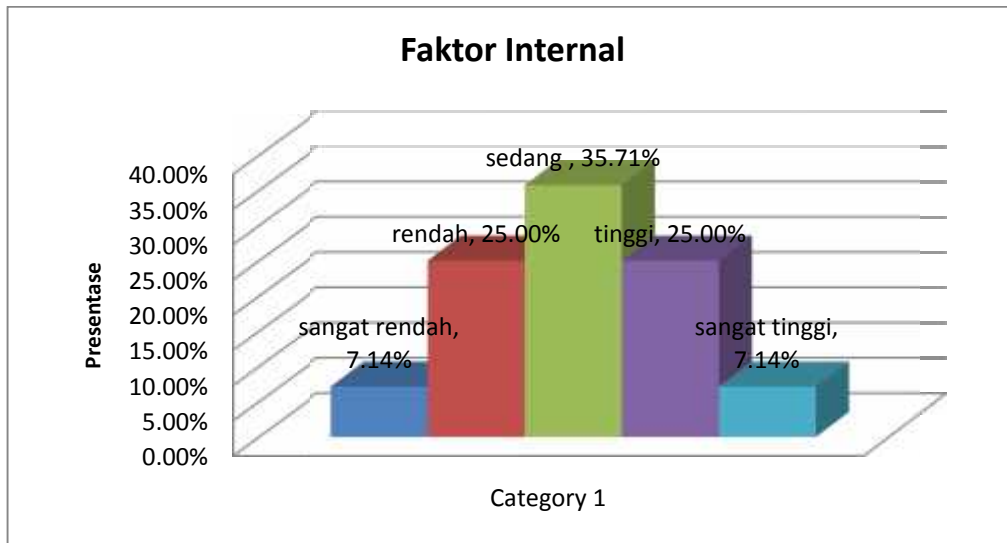
1. Faktor Internal

Hasil penelitian pada faktor internal dalam penelitian ini di ukur dengan 13 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 44,03, median = 44, modus sebesar = 41; *standart deviasi* = 3,75. Tabel distribusi hasil penelitian faktor internal adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penelitian Faktor Internal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>49,65	Sangat tinggi	2	7,14
45,91 <X ≤ 49,65	Tinggi	7	25
42,15 <X ≤ 45,91	Sedang	10	35,71
38,41 <X ≤ 42,15	Rendah	7	25
<38,41	Sangat rendah	2	7,14
Jumlah			100

Hasil penelitian faktor internal apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Faktor Internal

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor internal sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebesar 35,71 %, kategori tinggi sebesar 25 %, kategori rendah sebesar 25 %, kategori sangat tinggi sebanyak sebesar 7,14 %, dan kategori sangat rendah sebesar 7,15 %.

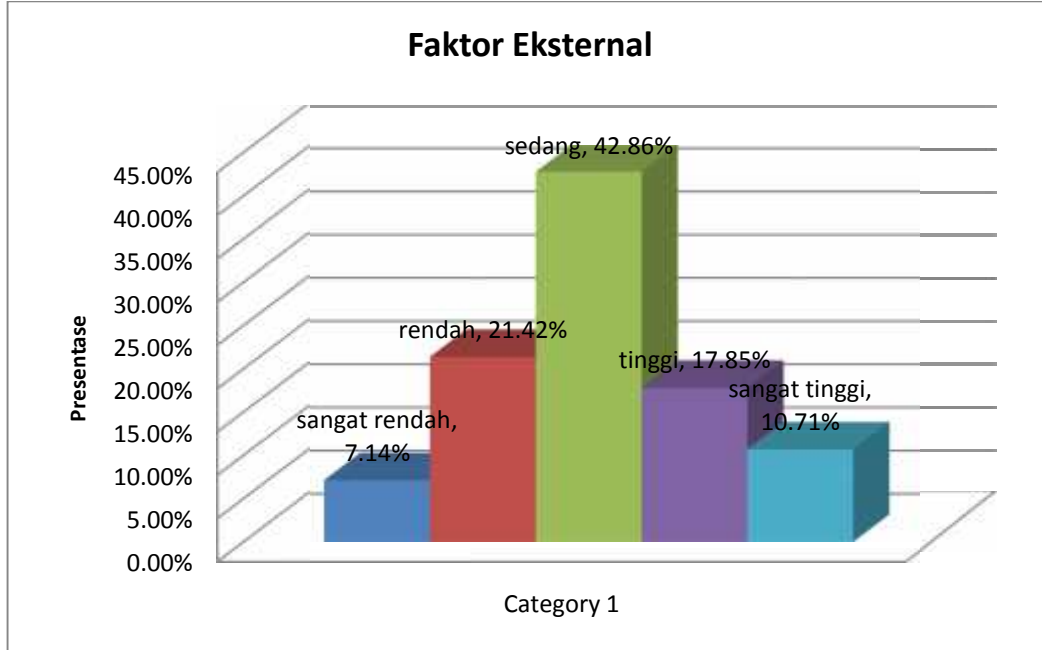
2. Faktor Eksternal

Hasil penelitian pada Faktor Eksternal dalam penelitian ini di ukur dengan 23 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 76,64, median = 76,5, modus sebesar = 75; *standart deviasi* = 6,03. Tabel distribusi hasil penelitian Faktor Eksternal adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>85,68	Sangat tinggi	3	10,71
$79,65 < X \leq 85,68$	Tinggi	5	17,86
$73,62 < X \leq 79,65$	Sedang	12	42,86
$67,59 < X \leq 73,62$	Rendah	6	21,43
<67,59	Sangat rendah	2	7,14
Jumlah		28	100

Hasil penelitian faktor eksternal apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor eksternal sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebesar 42,85 %, kategori tinggi sebesar 17,85 %, kategori rendah sebesar 21,42 %, kategori sangat tinggi sebanyak sebesar 10,71 %, dan kategori sangat rendah sebesar 7,14 %.

B. Pembahasan

Bullying adalah tindakan di mana satu orang atau lebih mencoba untuk menyakiti atau mengontrol orang lain dengan cara kekerasan. Ada banyak jenis *bullying*. Bisa menyakiti dalam bentuk fisik, seperti memukul, mendorong, dan sebagainya. Dalam bentuk verbal adalah menghina, membentak, dan menggunakan kata-kata kasar. Perilaku *bullying* dapat terjadi secara individual ataupun berkelompok yang dilakukan seorang anak ataupun kelompok secara konsisten dimana tindakan

tersebut mengandung unsur melukai bagi anak yang jauh lebih lemah dibanding pelaku.

Tindakan *Bullying* dapat terjadi kepada siapa saja, salah satunya dapat terjadi kepada anak difabel. Berdasarkan hasil penelitian *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY sebagian besar masuk dalam kategori tinggi sebesar 35,71 %, kategori sedang sebesar 25 %, kategori rendah sebesar 25 %, kategori sangat tinggi sebanyak sebesar 7,14 %, dan kategori sangat kurang sebesar 7,14 %. Hasil tersebut dapat diartikan *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY dapat dikategorikan tinggi.

Hasil yang tinggi tersebut mengindikasikan bahwa tindakan *Bullying* sekarang ini bisa terjadi kepada siapa saja. Seperti halnya atlet difabel juga tidak lepas dari tindakan *Bullying*. Difabel merupakan seseorang yang memiliki kelainan fisik dan atau mental yang sifatnya mengganggu atau merupakan suatu hambatan baginya untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara layak atau normal.

Hasil yang tinggi tersebut menunjukkan jika *bullying* kepada atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY biasa terjadi, hal tersebut karena atlet difabel sering diremehkan oleh orang, dengan keterbatasan fisik yang mereka punya membuat mereka mudah mendapat tindakan *bullying* oleh orang lain. Tindakan *bullying* tersebut tentu saja akan sangat mengganggu performa dari atlet tersebut. *Bullying* terjadi karena orang cenderung memandang sebelah mata atau meremehkan seseorang yang difabel. Harusnya atlet difabel harus mendapatkan motivasi atau

dorongan dari orang lain mempunyai semangat dalam bertanding salah satunya dalam olahraga panahan.

1. Faktor internal

Faktor Internal faktor penyebab yang berasal dari dalam diri pelaku, misalnya faktor psikologis. Dalam penelitian ini faktor internal di dasarkan pada gangguan psikologis dan biologis. Berdasarkan hasil penelitian faktor internal sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebesar 35,71 %, kategori tinggi sebesar 25 %, kategori rendah sebesar 25 %, kategori sangat tinggi sebanyak sebesar 7,14 %, dan kategori sangat rendah sebesar 7,15 %.

Hasil yang sedang dapat diartikan bahwa tindakan bullying yang disebabkan oleh faktor internal cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan karena difabel mempunyai keterbatasan secara psikologis dan biologis secara fisik. Hal tersebut yang menyebabkan beberapa atlet difabel mudah mendapatkan *bullying* dari orang lain. Gangguan psikologis seperti gangguan kepribadian ataupun gangguan emosi bisa disebabkan karena berbagai masalah yang dihadapi oleh seseorang. Pada atlet difabel cabang olahraga panahan tindakan *bullying* tentu saja dapat mempengaruhi psikologis atlet, seperti konsentrasi atlet dalam bertanding dan juga motivasi juga dapat berkurang.

Faktor biologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Dengan keadaan fisik dan psikologis yang berbeda tersebut menjadikan atlet difabel mudah

sekali di *bullying*. Oleh karena itu peran pelatih dan orang tua dalam memotivasi dan mendorong anak didiknya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, ini terjadi karena lingkungan sekitar seperti pendapat dari orang lain, yang memicu terjadinya *bullying* ada bermacam-macam seperti contohnya pengaruh lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis dan faktor ekonomi keluarga serta kecanggihan teknologi pada era globalisasi ini yang sangat mungkin memicu terjadinya *cyber bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor eksternal sebagian besar masuk masuk dalam kategori sedang sebesar 42,85 %, kategori tinggi sebesar 17,85 %, kategori rendah sebesar 21,42 %, kategori sangat tinggi sebanyak sebesar 10,71 %, dan kategori sangat rendah sebesar 7,14 %. Hasil yang sedang dapat diartikan bahwa *bullying* yang di dasarkan pada faktor eksternal cukup tinggi. *Bullying* yang berasal dari luar tentu saja di karenakan orang lain, dan *bullying* tersebut dapat berupa perkataan, tulisan atau pun tindakan yang bersifat menghina.

Hal tersebut dikarenakan atlet difabel panahan di pandang remeh oleh orang lain. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya alasan yang paling jelas mengapa seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah bahwa pelaku *bullying* merasakan kepuasan ketika melakukan tindakan *bullying*. Dengan keterbatasan atlet difabel panahan tentu saja akan mudah sekali untuk dicela atau dimaki oleh orang lain.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY sebagian besar masuk dalam kategori tinggi sebesar 35,71 %, kategori sedang sebesar 25 %, kategori rendah sebesar 25 %, kategori sangat tinggi sebanyak sebesar 7,14 %, dan kategori sangat kurang sebesar 7,14 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY dapat dikategorikan tinggi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui seberapa tinggitindakan *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY.
2. Peneliti akan semakin paham mengenai tindakana *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisiangket.
2. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pihak pelatihpanahan perlu selalu memotivasi atlet difabel untuk tidak terpengaruh oleh tindakan *bullying* yang dapat mempengaruhi prestasi atletnya.
2. Bagi masyarakat sebaiknya perlu kita kurangi tindakan *bullying*, karena hal itu dapat membuat psikologis seseorang menjadi tidak baik.
3. Peneliti hanya melakukan penelitian pada tindakan *bullying* atlet difabel olahraga panahan, bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat dilakukan pada atlet olahraga lainnya, dengan sampel penelitian yang lebih banyak lagi, sehingga diharapkan tindakan *bullying* dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Furchan. (2007). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Putaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Syarifudin. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Charles R. Bachand, MS. (2017). *Bullying in Sports: The Definition Depends on Who You Ask*, 1-5.
- Cintia Kusuma Dewi (2015). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying pada siswa SMA N 1 Depok Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/26174/> tanggal 6 April 2018 melalui google pada pukul 21.30 WIB.
- Coloroso, Barbara. (2003). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Costrie Ganes Widayanti (2009). Fenomena *Bullying* Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang. *Jurnal Psikologi*.
- Darmalina, Bibit (2014). Perilaku *School Bullying* Di SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta. *Skripsi UNY*.
- Definisi/Pengertian Difabel dan Disabilitas (2016). Diakses dari <https://www.google.co.id/amp/s/lingkarsosial.wordpress.com/2017/01/06/definisi-difabel/amp/> pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 20.08 WIB.
- Dwi Retno Safitri dan Fitriyani. *Bullying: Faktor-faktor penyebab bullying dan solusi mengatasi bullying*. Diakses dari www.academia.edu/10078242/ tanggal 10 April 2018 melalui google pada pukul 22.10
- Flynt, S.W& Morton, R.C (2006). *Alabama Elementary Principals' Perception of Bullying* 2. 187-191.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handika, Rizal Handika (2013): *Studi Perkembangan Prestasi Olahraga pada NPC (National Paralympic Committee) Indonesia Tahun 2008-2012*. Universitas Sebelas Maret, Januari 2013.

- Hendrayana, Yudi (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayat Humaid. (2014). *Influence of Arm Muscle Strength, Draw Length and Archery Tecnique on Archery Achievement*. Diakses dari <http://search.proquest.com/docview/1510275790?accountid=31324> pada tanggal 7 Maret 2018 pada pukul 20.22 WIB.
- Murphy, M.M & Bannas (2009). *Dealing with Bullying*. New York: Chelsea house
- Novan Ardy Wiyani (2013). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pardjono,Dkk. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir UNY edisi 2016* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 11, Nomor 2. Univertsitas Negeri Yogyakarta.
- Ponny Retno Astuti. (2018). *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Prasetyo, Yudik, (2011). *Teknik-Teknik Dasar Bagi Atlet Panahan*.Yogyakarta: FIK UNY.
- Psychological Well Being Pada Remaja Difabel. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/27940/3/BAB_1.pdf tanggal 12 Januari 2018 melalui google pada pukul 21.30 WIB.
- Rigby, Ken. 2011. *Stop The Bullying “A Handbookfor Schools”*. Acer Press: *University of South Australia*.
- Saifullah, Fitriani. (2016).Hubungan Antara Konsep Diri Dengan *Bullying* Pada Siswa-Siswi SMP. *eJorunal Psikologi*.
- Shaquila A. F & Yudik Prasetyo. (2015). *Pengembangan Busur dari Pralon untuk Pembelajaran Ekstrakurikuler Panahan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal
- Sita Wadhani dan Yunita Permata Fitri (2017). Fasilitas Publik dan Penyandang Disabilitas, Artikel di akses dari <http://validnews.co/Fasilitas-Publik-dan-Penyandang-Disabilitas--V0000362> tanggal 12 Januari 2018 melalui google pada pukul 22.30 WIB.

- Soleh Akhmad (2014) , “Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas”.
- Sudijono, Anas. (2000). *Pengantar Statistik Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhariyanti, Mela (2017). Identifikasi Perilaku *Bullying* Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar. *Skripsi* UNY.
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (2008). *Bullying: Panduan bagi Orangtua dan Guru Mengatasi Kekerasakan di Sekolah dan Lingkungan sekitar anak*; Tim Yayasan Smai Jiwa Amini (SEJIWA). Perpustakaan Universitas Paramadina.
- V. Wiratna Sujarweni, 2007. “*Panduan Mudah Menggunakan SPSS & Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*”, Penerbit Ardana Media, Cetakan Pertama Februari 2007.
- Wardiyanto. Pengaruh *Bullying* terhadap ketrampilan sosial pada siswa kelas V SD Se- Gugus 2 Kecamatan Sentolo Kulon Progo. Diakses dari <http://repository.upy.ac.id/1306/1/Artikel.pdf> tanggal 6 April 2018melalui google pada pukul 22.30 WIB.
- Zydney Rizki (2016). Kupas Tuntas *Bullying* Pada Remaja. Diakses 23 Februari melaluigoogole pada pukul 20.26 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 45/POR/II/2018
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

2 Februari 2018

Yth. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes
Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : DENTA AISYAH ANAFI'AH
NIM : 14601241069
Judul Skripsi : MOTIVASI ATLET DIFABEL DALAM MENGIKUTI OLAH RAGA PANAHAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,


Dr. Gunawan M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 2. Surat Validasi Instrumen Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yuyun Ari Wibowo, M.Or
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menerima penelitian yang berjudul "*Bullying* Atlet Difabel dalam Mengikuti Olahraga Panahan di Daerah Istimewa Yogyakarta" yang disusun oleh:

Nama : Denta Aisyah
NIM : 14601241069

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/ Pendidikan
Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

- | | |
|-------------------------------------|----------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan untuk penelitian |
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak |

"*ini mau melihat pengaruhnya atau mau mengidentifikasi dari adanya bullying*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Juni 2018

Validator,

Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
NIP.198305092008121002

SURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yuyun Ari Wibowo, M.Or.

NIP : 198305092008121002

Instansi : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa instrument penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Denta Aisyah

NIM : 14601241069

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/ Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

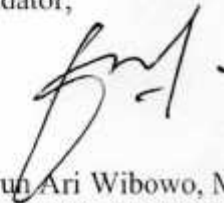
Judul TAS : *Bullying* Atlet Difabel dalam Mengikuti Olahraga Panahan di Daerah Istimewa Yogyakarta

Telah di *expert judgement* dan telah memenuhi persyaratan sebagai instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Juni 2018

Validator,



Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
NIP. 198305092008121002

Lampiran 3. Surat Ijin Uji Coba



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw. 282, 299, 291, 541

Nomor : 6.14/UN.34.16/PP/2018

25 Juni 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.

Ketua Pelatih Atlet Difabel Panahan Solo
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Deuta Aisyah
NIM : 14601241069
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Dr. yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP : 198208152005011002

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 28 Juni s/d 5 Juli 2018

Tempat : Lapangan Panahan Solo.

Judul Skripsi : Bullying Atlet Difabel dalam Mengikuti Olahraga Panahan di DIY.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Superman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55283 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 6.13/UN.34.16/PP/2018.

25 Juni 2018

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ketua Pelatih Atlet Difabel Panahan DIY
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Denta Aisyah
NIM : 14601241069
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Dr. yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP : 198208152005011002

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 28 Juni s/d 5 Juli 2018

Tempat : Lapangan Panahan DIY.

Judul Skripsi : Bullying Atlet Difabel dalam Mengikuti Olahraga Panahan di DIY.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Prof. Dr. Suherman, M.Ed.
NIP. 194405011988121001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian



PERSATUAN PANAHAN INDONESIA (PERPANI) PENGURUS KOTA YOGYAKARTA

Sekretariat : d/a KONI Kota Yogyakarta, Jalan Kapas 1/3 C, Semaki, Umbulharjo,
Yogyakarta 55166

Email : perpani.yogjakarta@gmail.com – Facebook : Panahan Kota Jogja

Nomor : 089/PERPANI-YK/VII/2018
Lampiran : -0-
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 31 Juli 2018

Kepada Yth :
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Olahraga !!
Semoga kita semua senantiasa dalam petunjuk dan bimbingan Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa.

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, nomor :
0613/UN.34.16/PP/2018, tanggal 3 April 2018, perihal permohonan ijin penelitian.

Pengurus PERPANI Kota Yogyakarta dengan ini memberikan ijin kepada nama tersebut di bawa ini :

N a m a : Denta Aisyah Anaf'ah
N I M : 14601241069
Program Studi : PJKR B 2014

Untuk melaksanakan penelitian terhadap atlet-atlet difabel anggota PERPANI Kota Yogyakarta, yang
melaksanakan latihan di Lapangan Kopertis Jalan Tentara Pelajar Yogyakarta, dimulai pada bulan April s.d.
Juni 2018.

Demikian kami sampaikan, dengan harapan dapat mendukung selesainya penulisan Tugas Akhir Skripsi
bagi yang bersangkutan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami,
Pengurus PERPANI

Wiji Hartana, S.Sos.
Ketua



PERPANI PENGKAB KULON PROGO

Siliran, Dk. 6, Karangsewu, Galur, Kulon Progo. Telp. : 085 292167374
E-mail : perpanikulonprogo@gmail.com

Wates, 30 Juli 2018

Nomor : 2/Perpani-KP/2/2018
Hal : Ijin Penelitian
Lampiran :-

Kepada YTH. :
YTH. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
di Tempat

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta nomor 06.13/UN.34.16/PP/2018. Tanggal 3 April 2018, perihal permohonan ijin penelitian

Pengurus PERPANI Kabupaten Kulon Progo dengan ini menerangkan bahwa, kami memberikan ijin bagi saudara

Nama : Denta Aisyah Anafi'ah
NIM : 14601241069
Program studi : PJKR B 2014

untuk melaksanakan penelitian terhadap atlet-atlet difabel anggota PERPANI Kabupaten Kulon Progo, yang melaksanakan latihan di lapangan UNY Kampus Wates, dimulai pada bulan april sd juni 2018.

Demikian izin ini dibuat, dengan harapan dapat mendukung selesainya penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi saudara tersebut diatas, kami ucapkan terimakasih.

Atas Perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Hormat kami,
PERPANI PENGKAB KULON PROGO
Ketua umum



(Purwanto)

Tembusan:

- 1.Yth. Ketua Umum PERPANI Kabupaten Kulon Progo
- 2.Yth Kaprodi PJKR, FIK, Universitas Negeri Yogyakarta
- 3.Yth Pembimbing Tugas Akhir Skripsi
- 4.Yth. Sdr. Denta Aisyah Anafi'ah

Lampiran 6. Hasil Uji Coba

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	14	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,918
		N of Items	20 ^a
	Part 2	Value	,845
		N of Items	20 ^b
Total N of Items		40	
Correlation Between Forms			,940

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,943	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	126,0000	257,846	,611	,941
VAR00002	125,9286	261,302	,486	,943
VAR00003	126,4286	251,187	,597	,942
VAR00004	126,7143	257,912	,563	,942
VAR00005	126,5714	247,187	,674	,941
VAR00006	126,1429	264,747	,286	,944
VAR00007	126,5000	256,577	,551	,942
VAR00008	126,1429	259,055	,477	,942
VAR00009	126,0714	264,379	,383	,943
VAR00010	126,2143	259,720	,461	,942
VAR00011	126,0714	253,456	,834	,940
VAR00012	126,2857	257,143	,598	,941
VAR00013	126,3571	250,863	,802	,940

VAR00014	126,2143	261,874	,282	,944
VAR00015	126,5000	251,962	,658	,941
VAR00016	126,0714	250,379	,840	,940
VAR00017	126,1429	256,901	,569	,942
VAR00018	125,9286	255,148	,749	,941
VAR00019	126,1429	258,901	,483	,942
VAR00020	126,0714	254,071	,803	,940
VAR00021	125,9286	255,456	,734	,941
VAR00022	126,2143	256,489	,603	,941
VAR00023	126,7143	259,451	,493	,942
VAR00024	126,4286	254,264	,609	,941
VAR00025	126,6429	261,478	,560	,943
VAR00026	126,4286	255,033	,664	,941
VAR00027	126,6429	251,478	,776	,940
VAR00028	126,7143	253,143	,676	,941
VAR00029	126,4286	255,648	,555	,942
VAR00030	126,1429	257,824	,630	,941
VAR00031	126,2143	267,720	,502	,944
VAR00032	126,0714	256,071	,704	,941
VAR00033	126,0000	257,846	,611	,941
VAR00034	126,1429	259,824	,530	,942
VAR00035	126,1429	256,901	,569	,942
VAR00036	126,0000	261,077	,578	,942

VAR00037	126,0714	284,071	,479	,950
VAR00038	126,2143	259,874	,458	,943
VAR00039	126,5714	269,802	,020	,946
VAR00040	126,2857	257,143	,598	,941

$$Df = N - 2$$

$$12 = 14 - 2$$

$$r \text{ tabel} = 0,458$$

Jika *corrected item total correlation* < 0,458, maka butir pernyataan dinyatakan gugur,

Koefisien validitas Total = 0,940

Koefisien Reliabilitas Total = 0,943

Lampiran 7. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

“BULLYING ATLET DIFABEL DALAM MENGIKUTI OLAHRAGA PANAHAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”

A. Identitas responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Nomer Pertandingan :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah daftar identitas anda pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah pertanyaan dengan teliti dan seksama, isilah jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Seluruh butir pertanyaan harus dijawab dan berilah tanda (√) pada alternative jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Keterangan jawaban:

SS : Jika **Sangat Setuju**
S : Jika **Setuju**
KS : Jika **Kurang Setuju**
TS : Jika **Tidak Setuju**

Angket *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu memotivasi diri berjuang untuk mencapai prestasi				
2.	Saat orang memandang sebelah mata dengan fisik saya, saya merasa tidak percaya diri				
3.	Saya merasa minder ketika melihat atlet lainnya mempunyai fisik yang utuh				
4.	Saya berusaha bangkit, memotivasi diri ketika hasil yang saya peroleh belum maksimal				
5.	Saya bisa mengendalikan mental pada saat aduan perorangan/beregu				
6.	Saya tidak berusaha keras, ketika skor mengalami penurunan disaat pertandingan				
7.	Rasa percaya diri saya muncul ketika lawan yang saya hadapi lebih unggul				
8.	Sikap percaya diri saya muncul ketika dapat melakukan tehnik yang baik				
9.	Saya merasa minder mempunyai kekurangan fisik				
10.	Dengan kekurangan fisik saya, akan membuktikan bahwa saya mampu menjadi juara				
11.	Saya tidak akan membiarkan seeseorang meremehkan fisik saya				

12.	Saya sedikit kesulitan ketika saya akan berlatih sendirian karena fisik saya				
13.	Saya selalu mengeluh ketika pelatih membuat program latihan yang berat sehingga saya kesulitan untuk mengikutinya				
14.	Dengan kekurangan fisik saya, saya merasa sedikit ada hambatan dalam menerapkan tehnik				
15.	Saya sering kelelahan ketika bolak-balik mengambil anak panah di jarak yang jauh				
16.	Saya selalu bersemangat ketika pelatih membuat program latihan yang berat				
17.	Teman satu kontingen saya tidak peduli ketika hasil latihan/bertanding kurang memuaskan				
18.	Saya merasa termotivasi ketika mendapat dukungan positif dari teman				
19.	Kepercayaan diri saya meningkat ketika teman saya datang langsung ke lapangan untuk men- <i>support</i> saya				
20.	Saya merasa terbebani ketika teman saya men- <i>support</i> langsung di lapangan saat saya bertanding				
21.	Ketika seseorang ada yang menghina, saya merasa termotivasi untuk menjadi lebih baik				
22.	Ketika pelatih menjanjikan bonus tambahan saat bertanding, saya merasa lebih bersemangat				
23.	Saya merasa terbebani ketika pelatih saya mengancam apabila saya kalah pada saat bertanding				

24.	Saya merasa tersinggung ketika supporter melontarkan kata-kata tidak pantas saat regu saya menang.				
25.	Saya merasa tidak nyaman ketika pelatih melakukan kontak fisik				
26.	Saya lebih paham jika pelatih membenahi teknik saya secara langsung				
27.	Saya merasa khawatir jika ada seseorang yang memegang peralatan saya				
28.	Saya tidak pernah mendapatkan kekerasan dari pelatih saat berlatih maupun pertandingan				
29.	Setelah saya bermain jelek saat pertandingan beregu, saya merasa dikucilkan oleh regu/team saya				
30.	Tingkat kesabaran saya teruji ketika pelatih membeda-bedakan kasih sayang kepada atletnya.				
31.	Ketika prestasi saya tidak dianggap oleh pelatih, itu adalah cambukan bagi saya				
32.	Ketika prestasi saya sedang dibawah pelatih saya tidak peduli, tetapi saat prestasi saya diatas pelatih membangga-banggakan saya				
33.	Keluarga datang men- <i>support</i> saat pertandingan				
34.	Keluarga tidak mendukung saya mengikuti olahraga panahan				
35.	Ketika saya mendapat dukungan dari keluarga saya				

	merasa termotivasi				
36.	Saya merasa terbebani ketika keluarga datang <i>men-suport</i> langsung di lapangan saat saya bertanding				
37.	Saya merasa minder ketika melihat alat atlet lain sudah bagus-bagus				
38.	Saya tetap merasa semangat walaupun alat saya belum sebagus atlet lainnya				
39.	Saya tidak memanfaatkan bonus untuk membeli alat yang baru				
40.	Ketika alat saya rusak saya memilih untuk mencoba memperbaiki sendiri karena faktor ekonomi				

Lampiran 8. Hasil Data Kuisisioner Penelitian

	Bullying Atlet Difabel panahan di DIY	Faktor Internal	Faktor Eksternal
N	Valid 28	28	28
	Missing 0	0	0
Mean	120,6786	44,0357	76,6429
Median	123,0000	44,0000	76,5000
Mode	126,00	41,00	75,00 ^a
Std. Deviation	8,56372	3,75630	6,03824
Minimum	103,00	36,00	67,00
Maximum	136,00	51,00	88,00
Sum	3379,00	1233,00	2146,00

Lampiran 9. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

“BULLYING ATLET DIFABEL DALAM MENGIKUTI OLAHRAGA PANAHAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”

C. Identitas responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Nomer Pertandingan :

D. Petunjuk Pengisian Angket

4. Isilah daftar identitas anda pada kolom yang telah disediakan
5. Bacalah pertanyaan dengan teliti dan seksama, isilah jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
6. Seluruh butir pertanyaan harus dijawab dan berilah tanda (√) pada alternative jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Keterangan jawaban:

SS : Jika **Sangat Setuju**
S : Jika **Setuju**
KS : Jika **Kurang Setuju**
TS : Jika **Tidak Setuju**

Angket *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu memotivasi diri berjuang untuk mencapai prestasi				
2.	Saat orang memandang sebelah mata dengan fisik saya, saya merasa tidak percaya diri				
3.	Saya merasa minder ketika melihat atlet lainnya mempunyai fisik yang utuh				
4.	Saya berusaha bangkit, memotivasi diri ketika hasil yang saya peroleh belum maksimal				
5.	Saya bisa mengendalikan mental pada saat aduan perorangan/beregu meskipun saya menyandang disabilitas				
6.	Rasa percaya diri saya muncul ketika lawan yang saya hadapi lebih unggul				
7.	Sikap percaya diri saya muncul ketika dapat melakukan tehnik yang baik				
8.	Dengan kekurangan fisik saya, akan membuktikan bahwa saya mampu menjadi juara				
9.	Saya tidak akan membiarkan seeseorang meremehkan fisik saya				
10.	Saya sedikit kesulitan ketika saya akan berlatih sendirian karena fisik saya				
11.	Saya selalu mengeluh ketika pelatih membuat program latihan yang berat sehingga saya kesulitan untuk mengikutinya				

12.	Saya sering kelelahan ketika bolak-balik mengambil anak panah di jarak yang jauh				
13.	Saya selalu bersemangat ketika pelatih membuat program latihan yang berat				
14.	Teman satu kontingen saya tidak peduli ketika hasil latihan/bertanding kurang memuaskan				
15.	Saya merasa termotivasi ketika mendapat dukungan positif dari teman				
16.	Kepercayaan diri saya meningkat ketika teman saya datang langsung ke lapangan untuk men- <i>support</i> saya				
17.	Saya merasa terbebani ketika teman saya men- <i>support</i> langsung di lapangan saat saya bertanding				
18.	Ketika seseorang ada yang menghina kecacatan saya, saya tetap sabar dan termotivasi untuk menjadi lebih baik				
19.	Ketika pelatih menjanjikan bonus tambahan saat bertanding, saya merasa lebih bersemangat				
20.	Saya merasa terbebani ketika pelatih saya mengancam apabila saya kalah pada saat bertanding				
21.	Saya merasa tersinggung ketika supporter melontarkan kata-kata tidak pantas saat regu saya menang.				
22.	Saya merasa tidak nyaman ketika pelatih melakukan kontak fisik				

23.	Saya lebih paham jika pelatih membenahi teknik saya secara langsung				
24.	Saya merasa khawatir jika ada seseorang yang memegang peralatan saya				
25.	Saya tidak pernah mendapatkan kekerasan dari pelatih saat berlatih maupun pertandingan				
26.	Setelah saya bermain jelek saat pertandingan beregu, regu/ <i>team</i> saya menyindir lewat status di sosial media				
27.	Tingkat kesabaran saya teruji ketika pelatih memarahi saya lewat <i>whatsapp</i> karena tembakan saya jelek				
28.	Saya tidak pernah menjelek-jelekan atau menyindir pemanah difabel lain lewat sosial media				
29.	Sebelum bertanding saya selalu meminta doa kepada teman-teman maupun keluarga melalui sosial media				
30.	Keluarga datang men- <i>support</i> saat pertandingan panahan <i>Paralympic</i>				
31.	Keluarga tidak mendukung saya mengikuti olahraga panahan				
32.	Ketika saya mendapat dukungan dari keluarga saya merasa termotivasi				
33.	Saya merasa terbebani ketika keluarga datang men- <i>support</i> langsung di lapangan saat saya bertanding				

34.	Saya merasa minder ketika melihat alat atlet lain sudah bagus-bagus				
35.	Saya tetap merasa semangat walaupun alat saya belum sebagus atlet lainnya				
36.	Ketika alat saya rusak saya memilih untuk mencoba memperbaiki sendiri karena faktor ekonomi				

Lampiran 10. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Denta Aisyah
 NIM : 14601241069
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Dr. Yudik Prasetyo, M.Or AIFO

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	10 April 2018	Bimbingan latar belakang masalah dan Identifikasi masalah	
2	12 April 2018	Bimbingan latar belakang masalah dan kajian teori	
3	11 Mei 2018	Revisi Kajian teori dan tata tulis	
4	14 Mei 2018	Revisi Kajian teori	
5	22 Mei 2018	Pembuatan instrumen penelitian	
6	28 Mei 2018	Revisi instrumen penelitian	
7	5 Juni 2018	Instrumen penelitian angket	
8	8 Juni 2018	Revisi Instrumen dan finalisasi instrumen penelitian	
9	3 Juli 2018	Bimbingan sebelum uji coba penelitian	
10	27 Juli 2018	Bimbingan hasil penelitian	
11	30 Juli 2018	Revisi hasil bimbingan kesimpulan	
12	30 Juli 2018	Acc ujian atau sidang pendadaran	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
 NIP. 198109262006041001.



UJI COBA PENELITIAN



Subjek uji coba penelitian yaitu atlet timnas panahan NPC Indonesia

DOKUMENTASI PENELITIAN



Subjek penelitian atlet difabel panahan DIY